

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

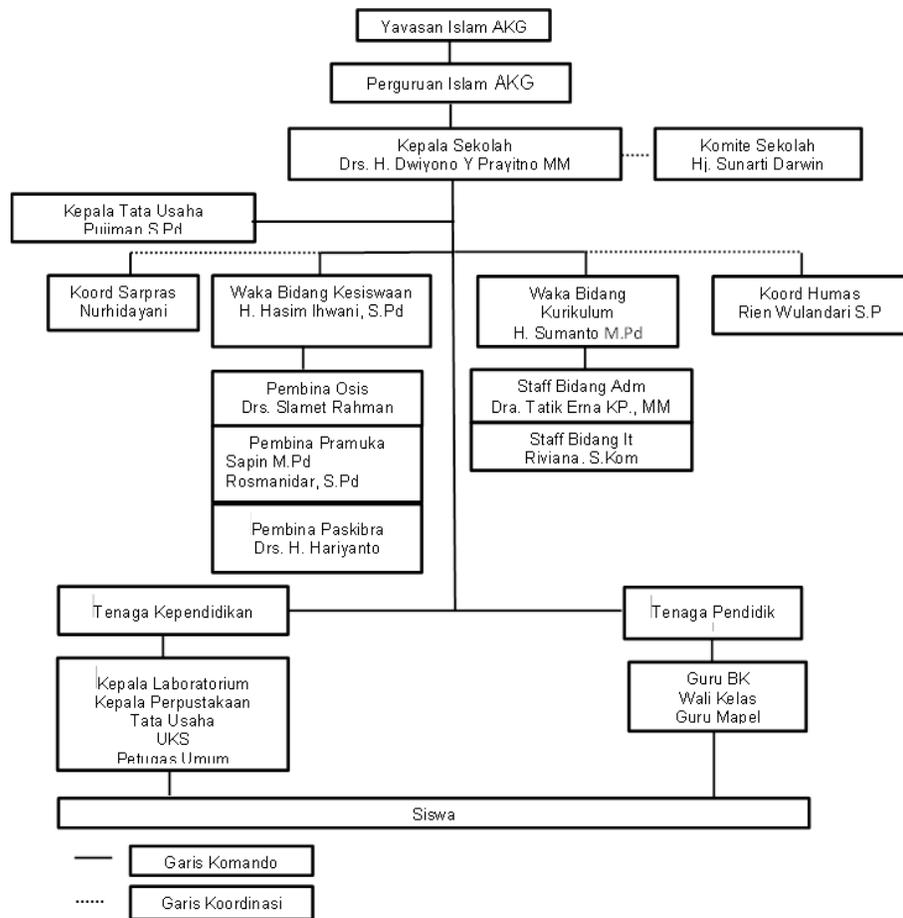
###### **a. Sejarah SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading**

Didirikan pada tahun 1988, Perguruan Islam Al Azhar Kelapa Gading terus meningkatkan kualitasnya sehingga pada tanggal 14 Juli 1996 berdirilah Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Al-Azhar Kelapa Gading dan pada tahun 2004 menjadi Sekolah Plus Standar Nasional sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Menengah dan Tinggi Nomor 206a Tahun 2004.

Sekolah yang terletak di Jalan Boulevard Timur RT. 01/12, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara ini mendapatkan kepercayaan dari Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menjadi Rintasan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) sesuai dengan keputusan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan

Nasiona Nomor 1880/C3/Ds/2008 dan berlaku sejak pelajaran 2009/2010.

**b. Struktur Organisasi**



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

**SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading**

**Tahun Ajaran 2016/2017**

Sumber: Buku Informasi Program Sekolah Tahun Ajaran 2016/2017  
(Pengamatan dan Wawancara dengan Waka Kurikulum, 17 Mei 2017)

**c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading**

Di era globalisasi yang menjadikan komunikasi tanpa batas karena kemajuan teknologi itu sendiri menjadikan pola pikir masyarakat terutama dalam pendidikan berubah, sekolah dituntut dapat menjawab semua kebutuhan terhadap perkembangan teknologi yang ada serta meminimalisir dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Sehingga masyarakat termasuk orang tua peserta didik mempersiapkan pendidikan yang mampu menghadapi tantangan baik kini dan nanti di dunia maupun di akhirat.

Hal ini yang menjadi landasan SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading untuk berkontribusi melalui pendidikan dan menjadikan generasi muda Indonesia yang rabbani. SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading memiliki filosofi yang sejalan dengan permasalahan itu dan dikukuhkan menjadi Visi sekolah sebagai berikut:

*“Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam mempersiapkan cendikiam muslim”*

Visi SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading tersebut mencerminkan bagaimana sekolah era masa kini yang mengikuti perkembangan zaman dan tidak melupakan orientasi kepada hubungan dengan sang pencipta. Visi diatas dijabarkan melalui langkah-langkah strategis di dalam misi sebagai berikut:

*“Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas, melalui pendidikan akhlak mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta penanaman semangat pembaharuan dalam mempersiapkan cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”*

Berikut ini penjelasan uraian misi diatas yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang komprehensif, efektif dan terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'an.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah, agar mampu berdaya saing secara global.
- 3) Mensinergikan sikap taat kepada Allah SWT dan peduli terhadap sesama.
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang ada.
- 5) Membudayakan semangat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik dan benar.

- 6) Mengembangkan seluruh potensi baik kognitif, psikomotorik maupun efektif dalam setiap proses pembelajaran.

Tujuan SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading merupakan penjelasan lebih rinci yang bermula dari tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, cerdas meliputi unsur kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai perkembangan zaman.

Berikut dijelaskan tujuan SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading sebagai langkah strategis dalam mencapai keselarasan antara tujuan pendidikan Nasional, visi dan misi:

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan profesional dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlaq mulia dalam setiap pembelajaran.
- 2) Membangun budaya yang islami baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 3) Meningkatkan potensi peserta didik sehingga dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan global.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat dan mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, dengan tetap memegang nilai-nilai budaya Islam.

- a) Tercapainya standar kompetensi lulusan.
- b) Menumbuhkan sikap kepemimpinan peserta didik yang visioner, amanah, integritas, kreatif dan inovatif.

#### d. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading terdiri atas:

**Tabel 4. 1 Struktur Kurikulum SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Tahun Ajaran 2016/2017**

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
		MIPA (2)	SOSIAL (2)	MIPA (2)	SOSIAL (3)	IPA (2)	IPS (2)
<b>A. MATA PELAJARAN WAJIB</b>							
1	Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti & Al-Qur'an - Hadits	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	4	4	4	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
<b>B. MATA PELAJARAN MULOK</b>							
7	Seni Budaya & PLKJ	2	2	2	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani Kesehatan & Olahraga	2	2	2	2	2	2
9	Prakarya & Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
<b>C. MATA PELAJARAN PEMINATAN SOSIAL</b>							
10	Geografi	-	3	-	4	-	4
11	Ekonomi	-	4	-	4	-	4
12	Sosioogi	-	3	-	4	-	4
13	Sejarah	-	3	-	4	-	4
<b>D. MATA PELAJARAN PEMINATAN MIPA</b>							
10	Fisika	3	-	4	-	4	-
11	Kimia	3	-	4	-	4	-
12	Biologi	3	-	4	-	4	-
13	Matematika	4	-	4	-	4	-
<b>E. MATA PELAJARAN LINTAS PEMINATAN</b>							
14	Sastra Inggris/Native	2	2	2	2	2	2
15	Sastra Arab	2	2	2	2	2	2
16	BP	1	1	-	-	-	-
17	Pembinaan Karakter	2	2	2	2	2	2
18	Pramuka	2	2	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		48	48	48	48	48	48

Sumber: Papan Informasi Program Sekolah Tahun Ajaran 2016/2017 (Pengamatan dan Wawancara dengan Waka Kurikulum, 17 Mei 2017)

Guna mencapai tujuan kurikulum dibutuhkan kerangka dasar kurikulum sebagai acuan pengembangan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Adapun kerangka dasar kurikulum SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading adalah struktur kurikulum tingkat nasional, pengembangan lokal tingkat daerah dan pengembangan KTSP.

Pada proses pengembangan kurikulum SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading berlandaskan beberapa landasan diantaranya pertama, landasan filosofi yaitu landasan terpenting dalam pengembangan kurikulum yang berungsi sebagai dasar penentuan kualitas peserta didik yang akan dicapai. Landasan filosofis dari kurikulum 2013 yang diterapkan SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading menekankan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kedua, landasan sosiologis difungsikan pada pengembangan kurikulum SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan sumber masyarakat (*society source*) agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Ketiga, landasan psikopedagogis digunakan untuk menjelaskan sejauh mana seorang peserta didik mampu mengubah dirinya sesuai dengan kondisi di sekitarnya. Kemampuan mengubah kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengaruh-pengaruh di sekitarnya. Landasan psikopedagogis yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading mengacu pada aturan implementasi Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2013 yaitu relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, proses pembelajaran berorientasi pada karakteristik kompetensi sikap (Krathwohl) yakni menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Keterampilan (Dyers) yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Pengetahuan (Bloom & Anderson) yakni mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta serta penilaian *Authentic Assessment*.

Keempat, landasan teoritis yang menjadi arahan dalam pengembangan kurikulum 2013. Adapun landasan teoritis kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA (dalam Kemendikbud, 2013) adalah dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*),

dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Kelima, landasan yuridis yaitu landasan hukum dalam pengembangan kurikulum 2013.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

#### **1) Beban belajar**

Beban belajar satu semester di Kelas X dan Kelas XI masing-masing paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif. Beban belajar di kelas XII semester ganjil paling sedikit 18

(delapan belas) minggu efektif dan semester genap paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif.

**Tabel 4. 2 Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Tahun Ajaran 2016/2017**

Satuan Pendidikan	Kelas	Satuan Jam Pembelajaran Tatap Muka (Menit)	Jumlah Jam Pembelajaran per Minggu	Minggu Efektif per Tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran per Tahun	Jumlah Jam per Tahun (@ menit)
SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading	X – XII	45	42	34–38	1.428–1.596 jam pembelajaran (64.260– 71.820 menit)	1.071–1.1197

Sumber: Dokumen Kurikulum SMA Islam Kelapa Gading Revisi Validasi 1 (Pengamatan dan Wawancara dengan Waka Kurikulum, 17 Mei 2017).

## 2) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler. Jenis kegiatan

pengembangan diri di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading terbagi atas:

- a) Kegiatan keagamaan terdiri atas Tadarus Alquran, Program Percepatan membaca Alquran (PPA), Amaliah Ramadhan, Khataman Alquran, Muhasabah, Tafakur Alam, Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit), dan Keputrian.
- b) Kegiatan sanggar ekstrakurikuler terdiri atas Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), English Club, Tari Saman, Al-Azhar Pecinta Alam (Alazpa), Bola Basket, Sepak Bola, Karate, Renang, Piano, Organ, Drum, Vokal, Gitar, dan Biola.
- c) Kegiatan ekstrakurikuler Wajib terdiri atas Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan Program Percepatan membaca Alquran (PPA).
- d) Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru dalam masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik.
- e) Kegiatan pramuka yang wajib dilaksanakan setiap Rabu selama 120 menit (2 jam) ditengah-tengah KBM yaitu jam ke 3 dan ke 4.

### **3) Sistem Penilaian**

Sistem penilaian dan evaluasi terdiri dari ulangan harian, nilai tugas, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri. Ketuntasan belajar ditentukan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Kriteria Ketuntasan Minimal SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal	
	KI-1 & 2	KI-3 & 4
X	B	68
XI	B	70
XII	B	72

Sumber: Dokumen Kurikulum SMA Islam Kelapa Gading Revisi Validasi 1 (Pengamatan dan Wawancara dengan Waka Kurikulum, 17 Mei 2017)

#### **4) Program Remedial**

Apabila ada siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke KD berikutnya dan

berkewajiban mengikuti remedial baik yang berbentuk mengerjakan soal maupun penugasan individu.

#### **5) Kenaikan Kelas X dan Xi**

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- b) Nilai sikap untuk semua mata pelajaran sekurang-kurangnya BAIK.
- c) Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK.
- d) Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan atau kompetensi keterampilannya di bawah ketuntasan belajar, yaitu 68 untuk kelas X, 70 untuk kelas XI, dan 72 untuk kelas XII.
- e) Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi sikap spiritual dan sosial di bawah ketuntasan belajar, yaitu B (baik).
- f) Ketidakhadiran peserta didik tanpa keterangan maksimal 15% dari jumlah hari efektif.
- g) Penentuan kenaikan kelas berdasarkan rapat pleno dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan

sekolah seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

## **6) Kelulusan**

Penyelesaian seluruh program pembelajaran SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading dikatakan telah terpenuhi apabila peserta didik menyelesaikan pembelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII; Kriteria nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

- a) Kriteria kelulusan peserta didik dari Ujian S/M/PK untuk semua mata pelajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan Nilai S/M/PK.
- b) Kriteria kelulusan peserta didik mencakup minimal rata-rata nilai dan minimal nilai setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- c) Nilai S/M/PK diperoleh dari gabungan:
  - 1) Rata-rata nilai rapor dengan bobot 70%: semester III sampai dengan semester V pada SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading.
  - 2) Nilai Ujian S/M/PK dengan bobot 30%.

Adapun kriteria kelulusan peserta didik untuk Ujian Nasional (UN) SMA/SLAM Al-Azhar Kelapa Gading adalah sebagai berikut:

- 1) NA setiap mata pelajaran yang diujinasikan paling rendah 4,0 (empat koma nol); dan
- 2) rata-rata NA untuk semua mata pelajaran paling rendah 5,5 (lima koma lima).
- 3) NA merupakan gabungan Nilai S/M/PK dan Nilai UN dengan bobot 50% Nilai S/M/PK dan 50% Nilai UN.

#### **7) Kriteria Peminatan IPA**

Berikut ini merupakan syarat-syarat untuk dapat masuk peminatan IPA yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai raport SMP untuk mata pelajaran IPA dan Matematika minimal mencapai KKM.
- b) Didukung oleh hasil psikotest.
- c) Nilai test peminatan untuk mata pelajaran MIPA minimal mencapai 60.
- d) Diputuskan berdasarkan rapat tim.

#### **8) Laporan Hasil Belajar**

Pelaporan hasil belajar (raport) peserta didik dibuat sekolah dengan mengacu dan memperhatikan rambu-rambu yang

disusun oleh direktorat Pembinaan SMA dan sementara rambu-rambu tentang Raport menggunakan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tentang Bentuk dan Spesifikasi buku Laporan perkembangan anak didik dan buku laporan hasil belajar peserta didik SMA.

Untuk pengisian nilai rapor SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading telah menetapkan bobot atau kriteria penilaian yang merupakan hasil kesepakatan bersama seluruh guru pengajar.

**e. Tenaga Pendidikan dan Karyawan SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Tahun Ajaran 2016/2017**

Sekolah yang di pimpin oleh Bapak Drs. H Dwiyono YP, MM ini memiliki tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 48 orang yang terdiri dari tenaga pendidik sebanyak 35 orang dan karyawan sebanyak 13 orang, berikut disajikan paparan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Pendidik Dan Karyawan SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Tenaga Pendidik & Karyawan		Ijazah						Jenis Kelamin		
	Jabatan	Jml	SD	SMP	SMA	D1	S1	S2	L	P	Jml
1	Kep. Sekolah	1						1	1		1
2	Tenaga pendidik	34				2	29	3	18	16	34
3	Karyawan	13	1	1	8	1	2		9	4	13
4	Security	9		3	6				9		9
	<b>Total</b>	57	1	4	14	3	31	4	37	20	57

Sumber: Kepala Tata Usaha, Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Tahun Ajaran 2016/2017 (data lapangan, diolah peneliti, 2017)

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang latar belakangnya sama dengan mata pelajaran yang diampu.

**f. Peserta Didik SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Tahun Ajaran 2016/2017**

Peserta didik di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah sebanyak 367 siswa yang terdiri dari 228 siswa laki-laki dan 139 siswa perempuan. Pada kelas X-MIPA berjumlah sebanyak 56 siswa yang terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pada kelas X-SOS berjumlah sebanyak 59 siswa yang terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Dari total keseluruhan kelas X berjumlah 115 siswa yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan.

Pada kelas XI-MIPA berjumlah sebanyak 59 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Pada kelas XI-SOS berjumlah sebanyak 83 siswa yang terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Dari total keseluruhan kelas XI berjumlah 142 siswa yang terdiri dari 90 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan.

Pada kelas XII-MIPA berjumlah sebanyak 47 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pada kelas XII-SOS berjumlah sebanyak 63 siswa yang terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Dari total keseluruhan kelas XI berjumlah 110 siswa yang terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Total keseluruhan dari kelas X, XI, XII pada tahun 2016/2017 berjumlah 367 siswa yang terdiri dari 228 siswa laki-laki dan 139 siswa perempuan.

**g. Sarana dan Prasarana SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading**

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading guna menunjang proses pendidikan yaitu gedung sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas ruang belajar full AC multimedia, library room dan audio-visual. Ruang Laboratorium yaitu ruang laboratorium fisika (*physics laboratory*), ruang laboratorium kimia (*chemicals laboratory*), ruang

laboratorium biologi (*biologi laboratory*), ruang laboratorium bahasa (*language laboratory*), ruang laboratorium komputer (*computer lab with internet*).

Green House, teknologi informasi dan komunikasi yaitu jaringan komputer dan hotspot internet, fasilitas olahraga yaitu kolam renang (*swimming pool*), lapangan basket (*basketball field*), lapangan futsal (*futsal field*) dan wall climbing. Sedangkan untuk fasilitas umum yaitu ruang tata usaha, ruang auditorium, ruang rapat, ruang serba guna, koperasi, klinik peserta didik (UKS), kantin sekolah, masjid, studio musik dan native speaker.

## **2. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading**

### **A. Paparan**

Pada pengelolaan sarana dan prasarana MBS pada dasarnya sudah diterapkan ketika didirikannya sekolah Al Azhar. Pada awalnya Al Azhar tidak mengikuti perintah pusat dalam pengelolaannya, tetapi Al Azhar memberikan kewenangan penuh untuk menerapkan MBS pada pengelolaannya. Maka MBS itu sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah untuk pengelolaan.

Pada tahapan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara dimulai dengan melakukan pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana

untuk satu tahun pelajaran. Pada pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut akan dibahas pada Rapat Kerja (RAKER). Dalam rapat tersebut melibatkan para guru, tenaga pendidikan (tata usaha, pustakawan, dan pimpinan) dan koordinasi pihak yayasan. Hasil RAKER akan dijadikan landasan untuk pengajuan sarana tersebut ke yayasan.

Maka yayasan akan memutuskan untuk direalisasikan, mana yang akan di undur dan mana yang tidak direalisasikan. Kemudian dari pihak yayasan memberikan perintah ke bagian pengadaan untuk dilakukannya pengadaan sarana dan prasarana dari unit. Untuk pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana dilakukan pada akhir tahun pelajaran.

Proses melakukannya analisis kebutuhan sarana dan prasarana dimulai dilaksanakan dengan evaluasi dan sebelum dilaksanakannya RAKER. Analisis kebutuhan dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun. Analisis yang dibuat adalah analisis kontek sarana dan prasarana sekolah. Pada analisis ini dapat dilihat dari segi tingkat prioritas, tingkat organisasi, tingkat kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Karena untuk dibuatnya daftar kebutuhan sarana dan prasarana. Untuk membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana dimula dari menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang sudah ke daftar program RAKER dan sudah direalisasikan.

Pada proses seleksi di SMA Islam Al Azhar memiliki penyeleksian untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana, yang dibagi menjadi tiga seleksi. Pada seleksi **Pertama**, ditentukannya sarana yang masih baik atau tidaknya sarana. **Kedua**, ditentukannya sarana dan prasarana tersebut dapat diperbaiki atau tidak. Dan **Ketiga**, untuk sarana baru harus membuat pengajuan sarana baru yang sebelumnya tidak ada. Oleh karena itu ketika pihak unit ingin memiliki sarana yang baru harus membuat pengajuan terlebih dahulu ke yayasan. Untuk ditindaklanjuti, apakah harus dilaksanakan apakah harus diundur atau di *pending*. Karena harus sesuai dengan anggaran yang ada.

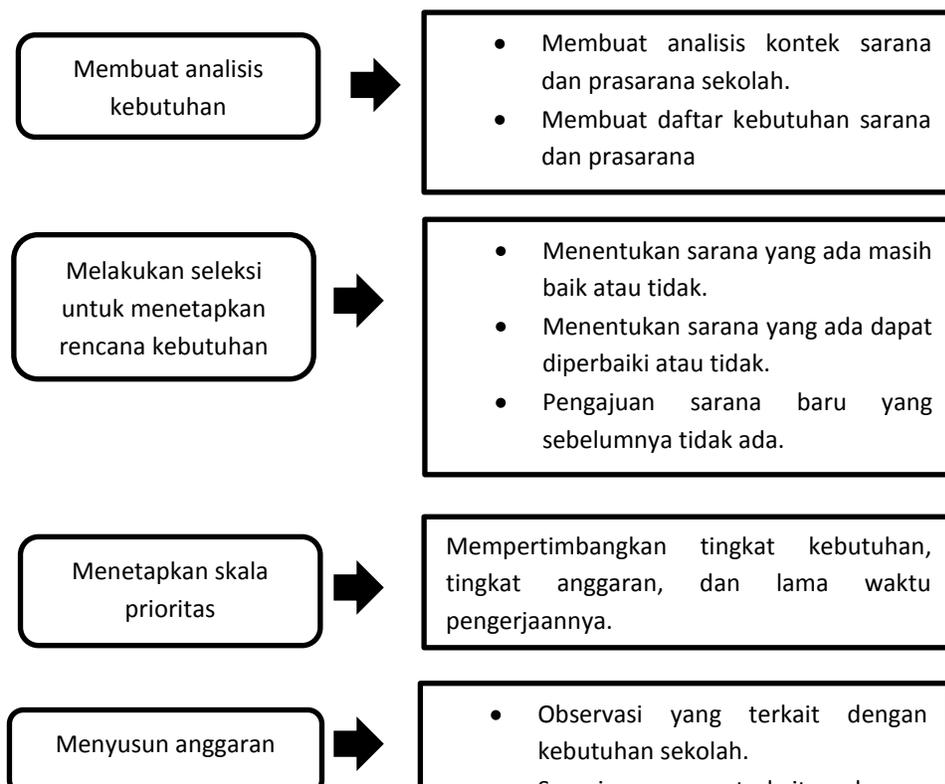
Proses penyusunan anggaran sarana dan prasarana dilakukannya dengan cara observasi dan survei. Proses observasi yang dilakukan terkait dengan kebutuhan sekolah. Sedangkan survei dilakukannya terkait dengan anggaran. Dalam penyusunan anggaran sarana dan prasarana yang terlibat adalah tingkat unit, tenaga pendidik, dan pihak yayasan. Karena proses penyusunan anggaran akan dibahas dalam RAKER.

Pada sumber pembiayaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar terdapat dari yayasan. Karena yang mengatur mengelola mengenai pembiayaan sarana dan prasarana tersebut dari pihak yayasan. Sekolah hanya mengajukan sarana yang perlu diperbaiki, diganti dengan baru dan sarana baru yang belum ada

pada sebelumnya. Sumber biaya yang tedapat ialah dari pembiayaan dari siswa melalui SPP dan uang masuk sekolah. Maka dari itu yang perlu dipertimbangkan dala perencanaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading memliki tiga aspek, yaitu tingkat kebutuhan, tingkat prioritas, dan tingkat ketersediaan anggaran.

Yang menjadi kendala pada perencanaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar ialah ketika adanya pengadaan sarana baru, disaat mengajukan pengadaan sarana baru pastinya membutuhkan biaya dan terkadang tidak diadakan sarana baru. Oleh karena itu pihak unit hanya bisa meminta perincian biaya untuk melakukan sumber-sumber pembiayaan. Seperti kolam renang, kantin, dan usaha-usaha lainnya.

Berikut adalah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara, yaitu:



**Gambar 4.2 Perencanaan Sarana dan Prasarana SMAI Al Azhar  
Kelapa Gading**  
(Data Lapangan, diolah oleh peneliti, 2017)

## **B. Kesimpulan Sementara**

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pada tahapan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara dimulai dengan melakukan pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana untuk satu tahun pelajaran. Pada pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut akan dibahas pada Rapat Kerja (RAKER). Komponen pada di SMAI Al Azhar Kelapa Gading terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana. RAKER dilaksanakan akhir tahun pelajaran. Setelah dilakukan raker dibuat daftar inventaris kebutuhan sarana dan prasarana.

Secara real dilapangan Al Azhar telah menerapkan MBS dalam mengelola sekolah sejak awal didirikan, karena telah menggunakan dan mengelola semua sumber daya sekolah dan *stakeholder* pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di SMAI Al Azhar sebelum direncanakan analisis kebutuhan dibuatlah analisis kontek sarana dan prasarana sekolah. Analisisnya melihat dari tingkat prioritas, tingkat organisasi, tingkat kebutuhan dan ketersediaan anggaran

Membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana dilakuannya dengan mengevaluasi dan menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana agar terprogram di RAKER dan dapat direalisasikan. Di SMAI Al Azhar untuk melakukan penyelesaian sudah dilakukan. Dan ada dari bagian saran sendiri ikut diseleksi dan ada dari seleksi skala prioritas. Penetapan skala prioritas dapat mempertimbangkan tingkat kebutuhan, anggaran, lama waktu pengerjaannya.

Semua sarana dan prasarana yang telah di RAKER, maka bagian keuangan di yayasan akan menghitung dan akan di bahas khusus di RAKER keuangan. Proses penyusunan anggarannya dilakukannya dengan cara observasi dan survei. Observasi yang dilakukannya terkait dengan kebutuhan sekolah. Survey yang dilakukannya dengan anggaran, berapa harga sarana yang dibeli dan kalkulasian dengan biaya yang dipunya.

Yang terlibat dalam penyusunan anggaran guru, tenaga kependidikan (tata usaha, pustakawan, pimpinan) dan dari pihak yayasan (kepala bagian sarana dan prasarana, ada kepala bagian keuangan sarana dan prasarana dan bagian pengadaan).

Sumber pembiayaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara seluruhnya berasal dari orang

tuaa murid kemudian dikelola oleh pihak yayasan. Sumber uang tersebut berasal dari uang masuk selama 3 tahun yang sekaligus dibayar di awal masuk sekolah, dan ada juga berasal dari uang SPP perbulannya.

### **3. Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading**

#### **A. Paparan**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara melibatkan kepala sesi bidang pengadaan sarana dan prasarana dan yayasan atau perguruan. Tahapan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dimulai dari setelah adanya diskusi dari keuangan, maka sesi pengadaan akan langsung membelanjakannya. Karena bentuk realisasi pengadaan sarana dan prasarana berupa barang dan tidak berupa uang. Oleh karena itu realisasi pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading memiliki 3 aspek, yaitu ada yang rusak di perbaiki, sudah tidak dipakai di ganti yang baru, dan ada yang baru kita ajukan.

Pada proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dimulai dari mengajukan permohonan kepada direktur, kemudian ke bagian sarana dan

prasarana setelah itu apa diskusi dengan keuangan pengadaan setelah itu dibelanjakannya. Tetapi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut mempunyai kendala pada ketersediaannya dana yang paling utama dalam proses pengadaannya. Karena jika sarana baru yang diusulkan oleh tingkat unit maa tidak ada dan sulit untuk dicari yang disesuaikan aspek yang diinginkan pada setiap unit. Oleh karena itu, setiap unit memanfaatkan sarana lain-lainnya yang ada dan masih bisa bermanfaat untuk berjalannya belajar mengajar.

Penetapan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading berdasarkan skala prioritas, dilihat dari sisi kebutuhan yang mana perlu dan mana yang tidak perlu. Setelah itu bagian sesi pengadaan membelanjakan hasil dari diskusi RAKER dari yayasan dan bidang keuangan juga memberikan persetujuan terhadap pengajuan sarana yang dibuat oleh unit. Setelah itu untuk pengontrolan dalam pengadaan sarana dan prasarana dibuatlah catatan keluar masuknya sarana dan prasarana dan dilakukannya monitoring terhadap sarana dan prasarana untuk pengawasan.

Pada pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islma Al Azhar dilakukannya supervise monitoring terhadap sarana dan prasarana untuk dalam pengawasan. Setelah dilakukannya momnitoring lalu dilakukannya inventarisir seluruh sarana dan prasarana di SMA dan tugas tata usaha di sekolah mencatat nama-

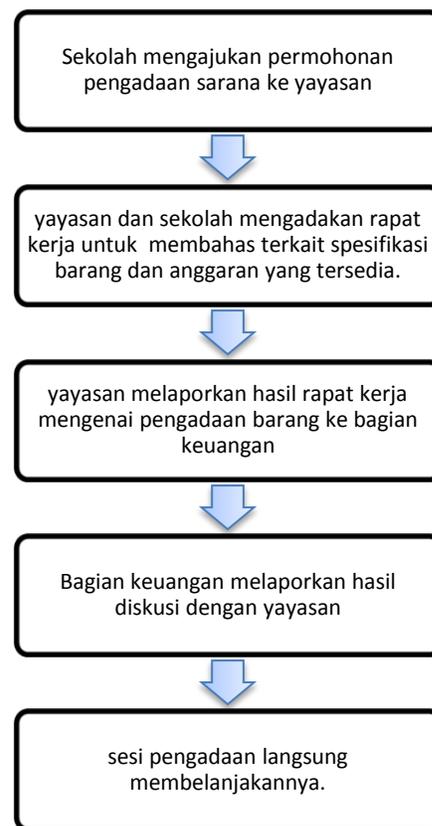
nama sarana. Setelah itu diserahkan ke perguruan dan perguruan akan menyerahkan ke penadaan untuk segera dibelanjakannya. Kemudian tercatatlah semua barang masuk dan keluar setelah diinventarisir. Maka sekolah Al Azhar dalam realisasi pengadaan sarana dan prasarananya diberikan dalam bentuk barang.

Prioritas itu adalah tingkat kebutuhan. Maka dari itu prioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading penting. Karena bagi SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading kebutuhan sarana dan prasarana itu penting untuk memperlancar berjalannya kegiatan belajar mengajar. Jadi jika ada sarana atau prasarana yang sangat dibutuhkan itu sudah termasuk urutan prioritas dan paling utama. Kalau ada pertanyaan yang penting tapi kurang mendesak itu urutan kedua, dan kalau ada yang mendesak tapi tidak penting itu urutan ketiga. Oleh karena itu yang mendesak tapi tidak penting di buang saja karena untuk efisiensi anggaran pengadaan.

Pada evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dimulai dengan sebelum diadakannya RAKER. Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan dengan melihat tingkat prioritas kebutuhan sarana dan prasarana. Maka dari itu RAKER dilaksanakannya setiap setahun sekali dan dilaksanakan pada bulan Mei. Adapun kendala pada proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAI Al Azhar ialah

ketersediaan dana yang paling utama dalam kendala proses pengadaannya, dan jika sarana yang baru diusulkan tidak ada dan sulit dicari yang sudah sesuai dengan aspek yang diinginkan. Maka pihak unit memanfaatkan sarana lainnya yang ada.

Berikut adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara, yaitu:



**Gambar 4.3 Pengadaan Sarana dan Prasarana SMAI Al Azhar Kelapa Gading**

(Data Lapangan, diolah oleh peneliti, 2017)

## **B. Kesimpulan Sementara**

Dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading untuk pengadaanya mereka memiliki sebuah tim dari berbagai bagian ekstrakurikuler. Jika mengenai olahraga langsung dengan bagian guru olahraga. Maka untuk mengajukan pengadaanya kepda pihak yayasan.

Pada penetapan pengadaan sarana dan prasarana yang diutamakan dalam pengdaannya ialah dilihat dari skala prioritas disetiap unit sekolah. Setelah itu akan dibahas di rapat kerja untuk di pilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Direktur memberikan kewenangan kepada pihak unit sekolah untuk proses atau tahapan pengadaan sarana dan prasarana. Direktur yayasan hanya memberikan atas keurangan pada fasilitas sekolah.

Dalam pengendalian atau pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana dilakukannya dengan cara supervise monitoring. Yang dilakukan dengan pencatatan nama-nama sarana dan prasarana atau inventaris barang di sekolah. Yang diprioritaskan oleh piha sekolah untu pengajuan ialah ketika adanya tingkat kebutuhan yang sangat penting atau mendesak.

Dalam realisasi pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dalam kebutuhan yang diinginkan akan diberikan oleh yayasan dengan berupa barang. Evaluasi pada pengadaan sarana dan prasarana dilakukan pada setiap bulan sekali. Setelah dilakukannya evaluasi dibuatkan inventaris baran untuk diberikan kepada pihak yayasan.

#### **4. Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading**

##### **A. Paparan**

Kegiatan pengawasan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilakukannya monitoring pengecekan sarana dan prsarana yang ada dan dilakukannya setiap hari. Setelah dilakukannya monitoring, dari tim monitoring akan melaporan hasil monitoringnya kepada kepala bagian sarana dan prasarana. Supaya cepat ditindak lanjuti dalam kerusakannya atau diperbaikinya. Yang terlibat dalam kegiatan pengawasan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar iyalah guru, kepala bagian sarana, wakil ketua pelaksana harian, dan kepala bidag keuangan.

Untuk prosedur pengawasan dilakukan dengan monitoring keliling dan dilihat secara langsung disetiap ruang kelas untuk dilakukannya inventarisasi. Kemudian dilaporkan kebagian wakil bidang kesiswaan sarana dan prasarana dan setelah itu dilaporkan ke sarana dan prasarana yayasan. Apabila disaat pengontrolan keliling melihat sarana yang tidak berfungsi lagi untu digunakan maka saran itu segera di *full up* dan setelah itu dicatat bahwa sarana tersebut akan segera di *full up*. Pada intinya semua sarana dan prasarana di sekolah Al Azhar ini harus terpenuhi.

Yang menjadi prioritas dalam pengawasan ialah yang mudah rusak dan sarana pembelajaran. Karena jika sarana pembelajaran rusak akan sulit untu dimulainya pembelajaran dikelas ataupun di luar kelas. Contohnya seperti sarana dan prasarana pada olah raga, sering sekali dipergunakan dan sering juga dilakukan pengontrolan supaya saat digunakan sarana dan prasarana siswa sudah siap untuk digunakan. Jadi dalam pengontrolan skala prioritas itu sangat diperlukan.

Berikut adalah pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara, yaitu:



**Gambar 4.4 Pengawasan Sarana dan Prasarana SMAI Al Azhar**

**Kelapa Gading**

(Data Lapangan, diolah oleh peneliti, 2017)

**B. Kesimpulan sementara**

Dalam implementasi pengawasan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilakukannya dengan monitoring. Serta guru, kepala sekolah, petugas umum, dan bagian sarana dan prasarana berpartisipasi dalam mengawasi sarana dan prasarana.

Dalam prosedur pengawasan dilakukan dengan menghampiri atau secara langsung mengawasi sarana dan prasarana yang ada

di sekolah. Setelah itu di buat laporan hasil monitoring keliling. Dalam implementasi pengawasan sarana dan prasarana untuk mengawasi yang diprioritaskan oleh pihak sekolah tersebut. Maka para tim pengawas mulai mengelilingi sarana dan prasarana sekolah.

Yang ikut berpartisipasi dalam pengawasan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading ialah guru, kar Dalam realisasi pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dalam kebutuhan yang diinginkan akan diberikan oleh yayasan dengan berupa barang. Evaluasi pada pengadaan sarana dan prasarana dilakukan pada setiap bulan sekali. Setelah dilakukannya evaluasi dibuatkan inventaris barang untuk diberikan kepada pihak yayasan, pimpinan dan wakil sekolah bagian kesiswaan sarana dan prasarana. Yang bertanggungjawab atas pengawasan sarana dan prasarana ialah pihak yayasan bagian sarana dan prasarana sedangkan yang berwenang dalam pengawasan dari direktur yayasan.

### **C. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informan bagi peneliti. Temuan ini didapatkan dari hasil wawancara observasi dilapangan, pengamatan dan studi dokumentasi. Adapun paparan dan temuan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

Pada hasil temuan peneliti terkait dengan implementasi MBS pada perencanaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar adalah kebutuhan sarana dan prasarana dibahas secara transparansi pada saat rapat kerja (RAKER). Kemudian hasil rapat kerja (RAKER) akan dibahas kedalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RSAPBS) yang akan diajukan ke yayasan Kelapa Gading untuk dilakukan pengesahan. Untuk pertanggung jawaban dan kewenangan dalam terlaksana RSAPBS, yaitu pihak kepala sekolah, bendahara mengadakan rapat bersama pihak yayasan mengenai dengan penyusunan anggaran.

Pada implementasi sarana dan prasarana dalam tahap perencanaan tersebut meliputi: membuat analisis kebutuhan, seleksi rencana kebutuhan, skala prioritas, dan menyusun anggaran. skala prioritas dan penyusunan anggaran dibahas secara terperinci saat pra rapat kerja dan rapat kerja (RAKER) di sekolah. Maka pada implementasinya sarana dan prasarana di Al Azhar Kelapa Gading harus adanya partisipasi dengan pihak-pihak tertentu untuk berjalannya perencanaan sarana dan prasarana. Yang bertanggungjawab dalam tahapan perencanaan ialah guru dan tenaga pendidik. Setelah itu akan di koordinasikan dengan pihak wewenang yaitu yayasan.

Pada implementasi analisis kebutuhan di SMA Islam Al Azhar yang setiap akhir semester dan akhir tahun selalu membuat analisis kontek sarana dan prasarana sekolah. Yang akan dipertimbangkan dari segi tingkat prioritas, tingkat organisasi, tingkat kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Pada analisis kebutuhan dalam implementasi sarana dan prasarana yang bertanggung jawab atas analisis kebutuhan adalah dari pihak sekolah pada sarana dan prasarana sedangkan yang berwenang dalam analisis kebutuhan dari pihak yayasan. Yang berpartisipasi dalam analisis kebutuhan pihak gurulah yang akan

memberitahukan kebutuhan yang akan di ajukan ke pihak sarana dan prasarana di sekolah.

Pada proses seleksi di SMA Islam Al Azhar memiliki penyeleksian untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasaran, yang dibagi menjadi tiga seleksi. Pada seleksi **Pertama**, ditentukannya sarana yang masih baik atau tidaknya sarana. **Kedua**, ditentukannya sarana dan prasarana tersebut dapat diperbaiki atau tidak. Dan **Ketiga**, untuk sarana baru harus membuat pengajuan sarana baru yang sebelumnya tidak ada. Oleh karena itu pihak unit harus partisipasi dalam implementasi sarana dan prasarana dan membuat pengajuan untuk pihak wewenang yayasan. Agar dalam pelaksanaannya bisa sesuai dengan anggaran yang ada dan dilakukan dengan transparansi dengan pihak unit.

Skala prioritas ditetapkan dengan mempertimbangkan pada tingkat urgensi kebutuhan sarana dan prasarana, tingkat anggaran dan lama waktu pengerjaan. Dalam arti keadaan kondisi sarana dan prasarana yang sudah urgensi tersebut membutuhkan waktu yang lama atau tidak dalam memperbaikannya atau dalam pembelian sarana yang baru.

Dalam implementasi sumber pembiayaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara seluruhnya berasal dari orang tua murid kemudian dikelola oleh pihak yayasan. Sumber uang tersebut berasal dari uang masuk selama 3 tahun yang sekaligus dibayar di awal masuk sekolah, dan ada juga berasal dari uang SPP pebulannya. Maka yang bertanggung jawab dalam sumber pembiayaan ialah pihak orang tua murid dan yang berwenang dalam mengelola sumber pembiayaan sarana dan prasarana tersebut adalah pihak yayasan. Untuk itu pihak yayasan harus transparans dalam sumber dana tersebut sejumlah berapa dan pengeluarannya berapa.

## 2. Pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

Temuan penelitian pada implementasi pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading adalah wewenang dalam proses pembelian sampai realisasi sepenuhnya dilakukan oleh pihak yayasan sehingga pihak sekolah hanya menerima dalam bentuk barang. Dan pada pertnggungjawaban untuk pembelian ialah pada pihak pengadaan sarana dan prasarana. Untuk mengajukan

kebutuhan sarana dan prasarana pihak sekolah harus melakukannya dengan transparansi untuk mengetahuinya apa saja yang akan dibeli dan apa yang mesti diganti atau diperbaiki.

Untuk itu sekolah mengajukan surat permohonan sarana dan prasarana ke pihak yayasan. Sebelum surat permohonan disetujui, pihak yayasan dan pihak sekolah membahas kembali dan dilakukannya supervise monitoring sarana dan prasarana yang akan diajukan. Untuk pengadaan barang yang rusak, pihak yayasan akan turun kelapangan untuk melakukan survei barang, apakah masih layak diperbaiki atau tidak. Jika tidak bisa diperbaiki, maka akan digantikan dengan yang baru dengan mempertimbangkan anggaran. Jika bisa diperbaiki maka lebih baik diperbaiki, karena untuk estimasi pembiayaan.

Setelah surat permohonan sudah disetujui, maka bagian pembelian melakukan survey harga barang dan membuat Purchase Order (PO) ke Supplier. Kemudian kepala bagian kesiswaan dan sarana dan prasarana membuat nota pengajuan dana ke pengurus yayasan untuk pencairan dana. Supaya staf pembelian melakukan pembelian dan pengiriman barang ke pihak sekolah. Setelah itu staf pembelian dan staf

sarana dan prasarana aan mendatangi surat tanda terima barang bukti bahwa barang sudah diberikan dan diterima oleh pihak sekolah.

Realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading berdasarkan barang. Kemudian berdasarkan realisasi pengadaan yaitu, terperinci, realitis, tingkat kebutuhan yang diajukan, dan surat dari sekolah yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan sudah disetujui oleh direktur perguruan. Kemudian kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat prioritas kebutuhan sarana dan prasarana, penyesuaian anggaran, dan pemeliharaan barang.

### 3. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

Temuan peneliti terkait dengan implementasi pengawasan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading bahwa pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar dalam kegiatan pengawasan dilakukannya monitoring keliling dan dilihat secara langsung di setiap ruang kelas. Monitoring di SMA Islam Al Azhar dilakukannya setiap hari dengan para tim monitoring. Yang terlibat dalam tim monitoring ialah guru,

kepala bagian sarana, wakil ketua pelaksana harian, dan kepala bidang keuangan. Yang berwenang dalam pengawasan ialah direktur yayasan sedangkan yang bertanggungjawab ialah yayasan.

Prosedur pengawasan di SMA Islam Al Azhar dilakukan oleh tim monitoring dengan dilakukannya monitoring keliling untuk dijadikan inventarisasi. Kemudian dilaporkan kebagian wakil bidang kesiswaan sarana dan prasarana untuk dilakukan pengajuan untuk kebutuhan sarana dan prasarana. Setelah itu dilaporkan ke sarana dan prasarana yayasan untuk di tindak lanjuti ke bagian bidang keuangan untuk dilakukan pembelian atau ganti baru.

Dalam implementasi pengawasan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading yang berwenang dalam pengawasan monitoring ialah direktur yayasan. Untuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan monitoring keliling ialah pihak yayasan dan pihak sarana dan prasarana di setiap unit sekolah.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang dideskripsikan pada sub bab sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis penyesuaian dengan justifikasi teori yang relevan.

##### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Implementasi MBS pada perencanaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar adalah kebutuhan sarana dan prasarana dibahas secara transparansi pada saat rapat kerja (RAKER). Kemudian hasil rapat kerja (RAKER) akan dibahas kedalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RSAPBS) yang akan diajukan ke yayasan Kelapa Gading untuk dilakukan pengesahan. Untuk pertanggung jawaban dan kewenangan dalam terlaksana RSAPBS, yaitu pihak kepala sekolah, bendahara mengadakan rapat bersama pihak yayasan mengenai dengan penyusunan anggaran.

Menurut Ambar Arum berpendapat bahwa terdapat beberapa prosedur dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu sekolah memiliki kewenangan sejalan dengan semangat otonomi

dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh penyelenggara pendidikan beserta jajarannya.<sup>1</sup>

Pada implementasi sarana dan prasarana dalam tahap perencanaan tersebut meliputi: membuat analisis kebutuhan, seleksi rencana kebutuhan, skala prioritas, dan menyusun anggaran. skala prioritas dan penyusunan anggaran dibahas secara terperinci saat pra rapat kerja dan rapat kerja (RAKER) di sekolah. Maka pada implementasinya sarana dan prasarana di Al Azhar Kelapa Gading harus adanya partisipasi dengan pihak-pihak tertentu untuk berjalannya perencanaan sarana dan prasarana. Yang bertanggungjawab dalam tahapan perencanaan ialah guru dan tenaga pendidik. Setelah itu akan di koordinasikan dengan pihak wewenang yaitu yayasan.

Menurut Ambar Arum berpendapat bahwa beberapa prosedur dalam kegiatan perencanaan yaitu analisis kebutuhan, inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, mengadakan seleksi, menyediakan dana, serta pemberian wewenangan untuk kegiatan penyediaan.<sup>2</sup>

Pada implementasi analisis kebutuhan di SMA Islam Al Azhar yang setiap akhir semester dan akhir tahun selalu

---

<sup>1</sup> Arum Ambar Sri Wahyu, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta:Multi Karya Mulia, 2007), h. 28

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 24

membuat analisis konteks sarana dan prasarana sekolah. Yang akan dipertimbangkan dari segi tingkat prioritas, tingkat organisasi, tingkat kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Pada analisis kebutuhan dalam implementasi sarana dan prasarana yang bertanggung jawab atas analisis kebutuhan adalah dari pihak sekolah pada sarana dan prasarana sedangkan yang berwenang dalam analisis kebutuhan dari pihak yayasan. Yang berpartisipasi dalam analisis kebutuhan pihak guru yang akan memberitahukan kebutuhan yang akan diajukan ke pihak sarana dan prasarana di sekolah.

Menurut James J. Jones menegaskan bahwa perencanaan pengadaan sarana prasarana sekolah diawali dengan menganalisis jenis pengalaman pendidikan yang diberikan sekolah.<sup>3</sup>

Pada proses seleksi di SMA Islam Al Azhar memiliki penyeleksian untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana, yang dibagi menjadi tiga seleksi. Pada seleksi **Pertama**, ditentukannya sarana yang masih baik atau tidaknya sarana. **Kedua**, ditentukannya sarana dan prasarana tersebut dapat diperbaiki atau tidak. Dan **Ketiga**, untuk sarana baru harus membuat pengajuan sarana baru yang sebelumnya tidak

---

<sup>3</sup> Jones J James, secondary School Administration (New York:McGraw Hill)

ada. Oleh karena itu pihak unit harus partisipasi dalam implementasi sarana dan prasarana dan membuat pengajuan untuk pihak wewenang yayasan.

Menurut Sulistyorini menjelaskan bahwa memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Bila dana yang tersedia tidak memadai untuk mengadakan kebutuhan tersebut maka perlu dilakukan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang dibutuhkan. Semua perlengkapan yang urgen segera didaftar.<sup>4</sup>

Skala prioritas ditetapkan dengan mempertimbangkan pada tingkat urgensi kebutuhan sarana dan prasarana, tingkat anggaran dan lama waktu pengerjaan. Dalam arti keadaan kondisi sarana dan prasarana yang sudah urgensi tersebut membutuhkan waktu yang lama atau tidak dalam memperbaikannya atau dalam pembelian sarana yang baru.

Menurut Ambar Arum tujuan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk

---

<sup>4</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), H. 121

dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan.<sup>5</sup>

Dalam implementasi sumber pembiayaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading seluruhnya berasal dari orang tua murid kemudian dikelola oleh pihak yayasan. Sumber uang tersebut berasal dari uang masuk selama 3 tahun yang sekaligus dibayar di awal masuk sekolah, dan ada juga berasal dari uang SPP pebulannya. Maka yang bertanggung jawab dalam sumber pembiayaan ialah pihak orang tua murid dan yang berwenang dalam mengelola sumber pembiayaan sarana dan prasarana tersebut adalah pihak yayasan. Untuk itu pihak yayasan harus transparans dalam sumber dana tersebut sejumlah berapa dan pengeluarannya berapa.

Menurut Suryosubroto bahwa dalam proses pengadaan terdapat beberapa hal yang dapat ditempuh untu pembelian yaitu: pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dengan biaya dari SPP, bantuan dari BP3, dan bantuan dari masyarakat lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Arum Wahyu Sri Ambar, *Op.Cit.* h 28

<sup>6</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta, Rineka Cipta,2002). H 116

## 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada implementasi pengadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading adalah wewenang dalam proses pembelian sampai realisasi sepenuhnya dilakukan oleh pihak yayasan sehingga pihak sekolah hanya menerima dalam bentuk barang. Dan pada pertanggungjawaban untuk pembelian ialah pada pihak pengadaan sarana dan prasarana. Untuk mengajukan kebutuhan sarana dan prasarana pihak sekolah harus melakukannya dengan transparansi untuk mengetahuinya apa saja yang akan dibeli dan apa yang mesti diganti atau diperbaiki.

Menurut UU Pemerintahan no 24 tahun 2007 dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur yaitu, menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta, bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju, dan setelah diunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim

ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.<sup>7</sup>

Realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading berdasarkan barang. Kemudian berdasarkan realisasi pengadaan yaitu, terperinci, realitis, tingkat kebutuhan yang diajukan, dan surat dari sekolah yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan sudah disetujui oleh direktur perguruan.

Menurut Ambar Arum berpendapat bahwa beberapa prosedur dalam kegiatan perencanaan yaitu analisis kebutuhan, inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, mengadakan seleksi, menyediakan dana, serta pemberian wewenangan untuk kegiatan penyediaan.<sup>8</sup>

### 3. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

implementasi pengawasan sarana dan prasarana di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading bahwa pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Islam Al Azhar dalam kegiatan pengawasan dilakukannya monitoring keliling dan dilihat secara langsung di setiap ruang kelas. Monitoring di SMA Islam Al Azhar dilakukannya setiap hari dengan para tim

---

<sup>7</sup> Undang-undang pemerintah no. 24 tahun 2007

<sup>8</sup> Arum Wahyu Sri Ambar, *Op.Cit.* h. 24

monitoring. Yang terlibat dalam tim monitoring ialah guru, kepala bagian sarana, wakil ketua pelaksana harian, dan kepala bidang keuangan.

Menurut Rizal Paggabean pada penyelenggaraan supervise, monitoring, dan evaluasi didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi yang dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab dengan memperhatikan berbagai masukan dan pertimbangan dari komunitas sekolah.<sup>9</sup>

Prosedur pengawasan di SMA Islam Al Azhar dilakukan oleh tim monitoring dengan dilakukannya monitoring keliling untuk dijadikan inventarisasi. Kemudian dilaporkan ke bagian wakil bidang kesiswaan sarana dan prasarana untuk dilakukan pengajuan untuk kebutuhan sarana dan prasarana. Setelah itu dilaporkan ke sarana dan prasarana yayasan untuk di tindak lanjuti ke bagian bidang keuangan untuk dilakukan pembelian atau ganti baru.

Menurut Riawan Tjandra pengawasan adalah sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan, yaitu menilai pelaksanaan dan bila

---

<sup>9</sup> Paggabean Rizal, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Tangerang, PT Pustaka Alvabet.2015). H 178

perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> <sup>10</sup> W Riawan Tjandra, *Hukum Keuangan Negara* (Grasindo,2013), h.131

